



Penerapan Metode Casework dalam Meneliti Perkembangan Berhitung Siswa/i di Sekolah Dasar Negeri 060894 Medan Baru

Rensina Griselda¹, Berlianti²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email: ¹rensinagriselda@gmail.com, ²berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com

Abstrak

Berhitung merupakan salah satu pengetahuan dasar yang harus didapat oleh generasi Bangsa yang masih duduk di bangku sekolah. Kemampuan berhitung ini berguna untuk melatih penalaran umum anak dalam menghadapi suatu masalah dan anak dapat mengolah informasi dan data yang ada dalam kehidupan sehari-hari. terdapat tantangan di masa sekarang ini, dampak dari pembelajaran *online* sejak masa pandemic covid-19 ini membuat siswa/i tidak memahami begitu jelas sehingga materi pelajaran yang diterima tidak maksimal yang mengakibatkan kemampuan berhitung anak-anak kurang. Maka dalam hal ini, tujuan dari penulisan ialah untuk meningkatkan pemahaman dalam berhitung agar lebih paham dan mengerti dasar-dasar matematika untuk kehidupan sehari-hari. Lokasi praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis berada pada Jl. Rebab No.99, Titi Rantai, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan jumlah murid 26 orang. Waktu kegiatan kampus mengajar ini berlangsung selama 3 bulan. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode Casework oleh Zastrow. Tahapan-tahapan pada metode groupwork antara lain, (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervensi, (5) Monitoring, (6) Evaluasi, dan (7) Terminasi. Hasil kegiatan praktik ini menunjukkan peningkatan belajar dan kepercayaan diri anak-anak yang berada di kelas VI dan IV di Sekolah Dasar Negeri 060894.. Pada awal pertemuan, anak-anak sulit. Setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai lebih lancar dan berani tampil didepan kelas untuk menyelesaikan soal dan menjelaskan cara penyelesaiannya serta adanya peningkatan nilai dalam tugas-tugas sekolah mereka.

Kata Kunci: Anak, Pemahaman Berhitung, Pandemi, Metode Casework

Abstract

Counting is one of the basic knowledge that must be acquired by the nation's generation who are still in school. This numeracy ability is useful for training children's general reasoning in dealing with a problem and children can process information and data that exist in everyday life. there are challenges nowadays, the impact of online learning since the covid-19 pandemic has made students not understand very clearly so that the subject matter received is not optimal which results in children's numeracy skills lacking. So in this case, the purpose of writing is to increase understanding in arithmetic in order to better understand and understand the basics of mathematics for everyday life. The location of the field work practice carried out by the author is on Jl. Rebab No. 99, Titi Chain, Kec. Medan Baru, Medan City, North Sumatra. With a total of 26 students. The campus teaching activities last for 3 months. The method used in this practical is the Casework method by Zastrow. The stages in the groupwork method include (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Monitoring, (6) Evaluation, and (7) Termination. The results of this practical activity showed an increase in learning and self-confidence of children in grades VI and IV at 060894 Public Elementary School. At the beginning of the meeting, the children had difficulty. After several meetings, the children began to be more fluent and dare to appear in front of the class to solve problems and explain how to solve them and there was an increase in grades in their school assignments.

Keywords: Children, Numeracy Understanding, Pandemic, Casework Method

PENDAHULUAN

Fungsi aritmatika diperkenalkan dalam konteks sederhana sebelum siswa mencapai usia sekolah dasar. Matematika anak usia dini dibaca oleh siswa prasekolah dan sekolah dasar. Konsep dasar perhitungan adalah sistem bilangan dan bilangan (perhitungan) yang merupakan dasar dari suatu sistem matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, salah satunya karena sifat matematika yang abstrak. Perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa yang berusia antara 7 sampai 11 tahun berada pada tahap tindakan konkrit. Pada tahap ini, siswa melihat “dunia” secara objektif dan konseptual. Pendekatan yang awalnya lebih tekstual harus diubah menjadi pendekatan kontekstual. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia, pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk mendorong masyarakat melakukan social distancing. Tujuan dari gerakan social distancing adalah untuk mengurangi komunikasi interpersonal di masyarakat luas (Wilder-Smith dan Freedman, 2020: 2). Penerapan social distancing di masa pandemi Covid-19 membuat kegiatan pendidikan menjadi sulit. Hal ini menyebabkan terjadinya revolusi pendidikan di Indonesia yang ditandai dengan pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di semua jenjang pendidikan. Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Krisis Penyebaran Virus COVID-19 Menyebabkan Penutupan Sekolah Di Seluruh Indonesia Dan Mendorong Seluruh Bagian Pendidikan Mengaktifkan Pembelajaran Daring, Termasuk Di Tingkat Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai layanan pendukung merupakan solusi yang efektif untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 di bidang pendidikan (Herliandry, Nurhasanah, Suban dan Kuswanto, 2020). Pembelajaran jarak jauh jelas merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Sistem pembelajaran baru ini seharusnya tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap jenjang pendidikan, namun pada kenyataannya kondisi pelaksanaan PJJ masih jauh dari ideal karena masih banyak kendala yang menghadang. Kendala tersebut sekaligus menjadi tantangan bagi penyelenggaraan PJJ, mengingat pelaksanaan PJJ diperlukan untuk melanjutkan kegiatan pendidikan di tengah pandemi COVID-19 saat ini (Basar, 2021). Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (DLL) diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu hambatan terkait kegiatan pembelajaran, hambatan terkait teknologi, dan hambatan personal dan lingkungan siswa. Kendala pertama terkait kegiatan pembelajaran adalah pemahaman materi yang kurang, pembelajaran yang tidak efisien dan kurang interaktif, waktu pembelajaran yang tidak sesuai jadwal, dan sulitnya memperoleh materi pembelajaran. Kedua, keterbatasan yang terkait dengan teknologi ini meliputi jaringan internet, kuota internet, dan perangkat pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana TIK, pelaksanaan PJJ menghadapi banyak kendala. Jaringan internet juga menjadi kendala di PJJ karena jaringan internet tidak merata di seluruh Indonesia. Peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu metode kerja sosial praktis yaitu kerja kasus. Hellen Harris Perlman (2011) mengatakan bahwa kerja kasus adalah proses yang digunakan oleh layanan manusia untuk membantu orang menangani berbagai masalah pekerjaan sosial. Selain itu, Hellen Harris Perlman (2011) juga berpendapat bahwa sifat bantuan sosial kerja kasus adalah untuk membantu individu menyesuaikan diri secara sosial dan memulihkan serta memperkuat kemampuan untuk melakukan tugas sebagai makhluk sosial, dalam hal ini pekerja sosial harus berusaha mempengaruhi perilaku orang. pelanggan Di sini, kliennya adalah seorang penulis yang menyelidiki bagaimana pemahaman siswa berkembang sebagai hasil dari pembelajaran online.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. (Strauss & Corbin, 2003) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau metode perhitungan lainnya. Namun informasi ini dapat diperiksa melalui perhitungan. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, topik penelitiannya relatif sedikit. Analisis yang digunakan biasanya analisis tematik. Dalam penelitian ini terlihat jelas adanya nilai-nilai peneliti dalam situasi tertentu, karena sangat berinteraksi dengan realitas yang diteliti.

Juga menjadi subjek penelitian ini, yaitu. lingkungan yang digunakan untuk penelitian atau sumber yang akan diteliti dalam tahap dialog menambah informasi pada penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang paling dominan adalah siswa SD Negeri 060894 Medan Baru. Pada saat yang sama, pengambilan sampel secara acak dan kuota digunakan untuk memilih subjek penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan dari sumber dengan menggunakan petunjuk wawancara sesuai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan alat perekam kamera dan mencatat untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Edi Suharto, pekerjaan sosial adalah suatu kegiatan profesional yang tujuannya membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau meningkatkan keterampilan sosialnya serta menciptakan kondisi dalam masyarakat yang mendukung pencapaian tujuan. Sedangkan Max Sipor dalam bukunya Dwi Heru Sukoco menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah suatu tahapan atau langkah sosial untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan permasalahannya serta meningkatkan dan meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pemahaman kedua ahli ini, jika dikaji, adalah bahwa pekerjaan sosial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan profesional melalui suatu metode untuk meningkatkan dan membantu orang-orang, baik individu maupun kelompok dan masyarakat, dalam memecahkan masalah dan menciptakan kondisi dan kegiatan sosial yang mendukung. Menurut Undang-Undang Pekerja Sosial Nomor 14 Tahun 2019, pekerjaan sosial adalah suatu proses pemberian bantuan profesional yang dimulai, terpadu, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, organisasi dan masyarakat. Metode intervensi sosial terhadap individu pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan fungsi sosial individu agar individu tersebut dapat memenuhi kewajiban sosial dan individunya dengan baik. Fungsi sosial adalah kemampuan individu untuk memenuhi peran sosialnya sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya. Menurut (Benjamin, Bessant & Watts, 1997), peran adalah seperangkat aturan, nilai dan inspirasi hidup sebagai individu dalam masyarakat. Artinya masyarakat membentuk peran individu. Memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan aktivitas manusia, pekerja sosial berkepentingan dengan memberikan intervensi sosial kepada mereka yang tidak memiliki keterampilan dan kesempatan untuk berfungsi penuh. Layanan intervensi sosial mungkin merupakan bentuk pengobatan yang paling bermanfaat. Pekerja sosial harus memberikan pelayanan kepada mereka yang ingin mengembangkan kegiatan sosialnya ketika dihadapkan pada permasalahan yang menjadi perhatiannya. Intervensi sosial berfokus pada penyediaan sumber daya yang dibutuhkan atau membantu klien merasa aman bahkan ketika mereka merasa takut. Menurut (Suharto, 2015), pendekatan masalah mikro dalam perspektif psikososial merupakan metode utama yang sering digunakan pekerja sosial dalam terapi individu (*case work*) dengan berbagai teknik penyembuhan atau dalam terapi psikososial seperti berpusat pada klien dan berpusat pada lingkungan, penyuluhan, keluarganya, terapi perilaku dan terapi keluarga. Pekerja sosial pada level ini secara intensif menangani dampak konseling terhadap kesembuhan klien, dengan langkah kerja yang melibatkan kontak langsung dengan klien atau pendekatan untuk menangani masalah psikologis klien dan keluarganya. Peneliti melakukan kegiatan pengembangan diri siswi SD Negeri 060894 Medan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui bahan ajar dengan topik “Metode Berhitung Asyik” dan pemberian soal studi kasus kepada siswa kelas VI Sebelum melakukan kegiatan tersebut, peneliti menemukan terdapat 1 siswa kelas VI yang sering remedial akibat tuntutan akademik terutama tugas sekolah dan belajar. Peneliti terlebih dahulu mengajarkan materi “berhitung asyik” yang menjelaskan tentang pengertian stres, jenis-jenis stres, gejala-gejala stres, manajemen stres dan dukungan psikososial.. Selain itu, peneliti juga melakukan proses dimana ia membantu salah satu klien yaitu seorang mahasiswa berinisial NA. Untuk membantu NA, Rensina menggunakan metode utama pekerjaan sosial yaitu metode Casework yang terdiri dari 9 langkah dan didasarkan pada usulan klien bekerja dengan pekerja sosial: Untuk menjawab apakah ada perkembangan siswa/i selama kurang lebih 3 bulan saya mengajarkan dengan penerapan metode casework dan menggunakan tools diagram venn untuk NA yang memang terhambat ataupun kurang dalam berhitung yakni :

Siswa berinisial NA yang memiliki kendala dalam berhitung dikarenakan NA tidak terbiasa serta banyak factor yang mendukung sehingga ia tidak menyukai pelajaran berhitung

Bulan	Teknik yang digunakan	Output
Maret-April 2023	1. <i>Engagement, Intake, Contract</i> : pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial. 2. <i>Assessment</i> : pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Penulis menggunakan <i>tools diagram venn</i> untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis, siswa tersebut menurut mereka matematika terlalu rumit dan tidak mudah dipahami	Dalam melakukan kedua tahap ini penulis mengobservasi beberapa siswa yang memiliki keterlambatan berhitung atau tidak menguasai materi tersebut Penulis melakukan pendekatan dan ditemukan ada berbagai factor yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak suka berhitung

April-Mei 2023	3. <i>Planning atau perencanaan</i>: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu siswa/i meningkatkan pengetahuan matematika 4. <i>Intervensi</i>: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Program yang akan dijalankan oleh siswa/i terdiri dari berlatih soal, terbiasa menghitung banyaknya jumlah lewat lingkungan sekitar, menanamkan konsep cara cepat dalam beberapa materi Cara yang dilakukan penulis antara lain dengan anak-anak menonton video animasi menjelaskan bagaimana penyelesaian soal-soal tersebut.	Setelah itu penulis menerapkan metode belajar yang tepat dan yang dibutuhkan oleh client untuk beberapa bulan kedepan dengan intensif, dan melihat apakah ada perkembangan dalam pemahaman client
Mei-Juni 2023	5. <i>Monitoring</i>: pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada siswa/i, seperti mulai terbiasa menghitung cepat, jumlah menjawab soal dengan benar dalam beberapa soal latihan, percaya diri untuk menjawab soal di papan tulis, serta menjadi tutor sebaya kepada teman sebangkunya 6. <i>Evaluasi</i>: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis merasa perkembangan yang cukup baik dalam siswa/i. Mereka lebih cepat dalam menjawab soal-soal dan walaupun masih ada beberapa salah, tapi proses mereka belajar sangat baik. 7. <i>Terminasi</i>: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada anak-anak panti karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari penulis.	Ditahap ini penulis tetap melanjutkan program dan penerapan yang sudah dirancang untuk klien, sambil mengamati perubahan apa yang dialami oleh klien Mulai dari kecepatan berhitung, kecepatan dalam memahami pokok masalah dalam soal latihan, serta ketepatan dalam berhitung.

Kutipan dan Acuan

1. Karakteristik anak sekolah dasar

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pembelajaran lanjutan, masa ini merupakan masa peralihan anak dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan fisik dan mental. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas untuk meningkatkan peran sosialnya, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya untuk menambah pengalamannya. Semua pengalaman baru ini berkontribusi dan mempengaruhi proses perkembangan pemikiran (Hurlock, 1998: 40). Pendidikan dasar merupakan dasar keberhasilan studi pascasarjana, anak adalah tunas bangsa, yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental, sehingga diharapkan kelak menjadi anak-anak, tumbuh dewasa. akan. sehat dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, oleh karena itu siswa sekolah dasar harus dipersiapkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangannya. Pada usia berapa tepatnya anak siap masuk sekolah dasar sebenarnya sulit dikatakan, karena kematangan tidak ditentukan oleh usia saja. Namun, pada usia 6-7 tahun, anak biasanya sudah cukup dewasa untuk masuk

sekolah dasar (Hurlock, 1998: 42). Anak SD (usia 6-12) dan siswa SMA usia 10-12 merupakan tahapan perkembangan selanjutnya. Anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dimana mereka ingin bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dikutip oleh Desmita (2010:35), Havighurst menyatakan bahwa tugas perkembangan anak sekolah dasar meliputi: a. Akuisisi keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan dan latihan. b) Promosi hidup sehat. C. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. D. Belajar untuk memenuhi peran sosial menurut jenis kelamin. e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung sehingga Anda dapat berpartisipasi dalam masyarakat. F. Dapatkan seperangkat konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif. G. Kembangkan hati nurani dan moralitas. h) Pencapaian kemandirian pribadi. Ciri anak usia 10-12 tahun menurut Hurlock (2000:22) yaitu: a) menyenangkan permainan aktif b. Tumbuh minat dalam olahraga kompetitif dan permainan terorganisir. C. Rasa keterampilan yang dapat diverifikasi bangsa tinggi. D. Dapatkan perhatian orang dewasa. e. Pemujaan pahlawan yang tinggi. 15 f. Keadaan emosi yang mudah bergairah dan tidak stabil; G. Mulai memahami pentingnya waktu dan ingin mencapai sesuatu tepat waktu. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengarahan karakter dasar anak yang masih memiliki sifat bermain, peniruan dan rasa ingin tahu, serta memberikan contoh yang baik dari guru, agar anak dapat melatih konsep yang tepat. Yang penting dalam hal ini adalah sikap anak terhadap otoritas, terutama terhadap orang tua dan guru, sebagaimana diperhatikan. Anak-anak pada usia ini cenderung menunjukkan kekuatan dan mencari pasangan dalam kelompok, dan didorong untuk berkompetisi antar kelompok, sebuah proses yang dikenal sebagai "sosialisasi kompetitif"

2. .Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial Soeharto, Miftachul Huda (2009:18) membagi metode pekerjaan sosial menjadi dua tingkatan, yaitu. tingkat mikro dan makro. Pada tingkat mikro, dirancang untuk mengatasi masalah individu, keluarga dan kelompok. Secara makro, tujuannya adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, penelantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial. Hermawati (2001: 32) mengatakan bahwa ada dua jenis metode dalam praktik pekerja sosial yaitu metode utama dan metode bantu. Metode utama berkaitan dengan informasi dan layanan langsung kepada pelanggan, sedangkan metode tambahan berkaitan dengan penawaran dan layanan tidak langsung kepada pelanggan. Metode utama pekerjaan sosial terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut: 1. Metode kepemimpinan sosial individu (social case work) W.A Friedlander (dalam Mughiddin, 2012: 91) mendefinisikan kepemimpinan sosial individu (social case work) sebagai cara untuk membantu. seseorang menyarankan untuk meningkatkan hubungan sosial yang memungkinkan kehidupan yang memuaskan dan memuaskan. Helen (Mughiddin, 2012: 91) juga mendefinisikan pelatihan sosial individu sebagai proses yang bertujuan untuk membantu orang mencapai tingkat kepribadian tertinggi sehingga 20 klien (masalah) dapat membantu diri mereka sendiri dalam hubungan tanpa bantuan. lain-lain.. Sebagai suatu sistem bimbingan sosial individu, meliputi komponen-komponen, yaitu: orang yang ditolong (person/client), masalah yang dihadapi (problem), tempat memecahkan masalah (place) dan pekerja sosial sebagai spesialis yang membantu memecahkan masalah (pekerja kasus). Prinsip-prinsip metode kerja kasus sosial adalah prinsip penerimaan, prinsip komunikasi, prinsip individualitas, prinsip partisipasi dan prinsip kerahasiaan. Kerahasiaan) dan prinsip Kesadaran Diri Pekerja Sosial.

KESIMPULAN

Lewat program kampus mengajar ini, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan metode *casework* untuk melihat perkembangan berhitung, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kekurangan anak dalam mengungkap materi disebabkan oleh banyak factor, namun, hal tersebut bisa diatasi dengan mengenali apa yang menjadi permasalahan dan menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa melalui pengajaran materi "Metode Berhitung Asyik" kepada siswa dan siswi kelas VI siswa dan siswi tersebut menjadi tahu tentang bagaimana cara memecahkan masalah dan mendapatkan wawasan atau pengetahuan baru yang kemudian akan bisa diterapkan. Pelaksanaan metode *casework* kepada klien yang berinisial NA juga bisa memberikan manfaat dan membantu NA menjadi lebih bisa memanaajemen dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto, Isbandi. 2004. Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Jakarta: FISIP UI PRESS
- Jaspan, Helen. 1961. casework sosial di Indonesia. Bandung: Gunung Agung Mujahiddin. 2012. Memahami dan mendidik anak autisme melalui perspektif dan prinsip-prinsip metode pekerjaan sosial. Medan: Mataniari Publisher.
- Adi, I. R. (2018). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alfazani, M. R., & A, D. K. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self-Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 586-597. doi:<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Nurwijaya, S. (2019). ubungan Manajemen Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(1), 88-102. doi: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.178>
- Di Akses Dari Internet :
- Online.repository.usu.ac.id/bitstream/ChapterII.pdf Metode sosial casework Dr. J. Marbun, MSi Dosen STKS Bandung. - ppt download Pakpahan, Guf. 2011. Implementasi Program Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja "Nusa Putera" repository.usu.ac.id/bitstream/chapterII.pdf www.jurnalpediatri.com